

**PENGARUH SUKU BUNGA SERTIFIKAT BANK
INDONESIA, NILAI TUKAR DAN PRODUK
DOMESTIK BRUTO TERHADAP INDEKS
HARGA SAHAM GABUNGAN STUDI
EMPIRIS PADA BURSA EFEK
INDONESIA TAHUN 2017-2021**

SKRIPSI

OLEH :

**OLIVIA RINALDI SUMBAYAK
198320372**



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2023**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 6/11/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)6/11/23

**PENGARUH SUKU BUNGA SERTIFIKAT BANK
INDONESIA, NILAI TUKAR DAN PRODUK
DOMESTIK BRUTO TERHADAP INDEKS
HARGA SAHAM GABUNGAN STUDI
EMPIRIS PADA BURSA EFEK
INDONESIA TAHUN 2017-2021**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Medan Area

OLEH :

**OLIVIA RINALDI SUMBAYAK
198320372**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2023**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 6/11/23

Access From (repository.uma.ac.id)6/11/23

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pengaruh Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia, Nilai Tukar Dan Produk Domestik Bruto Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Studi Empiris Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021

Nama : Olivia Rinaldi Sumbayak

NPM : 198320372

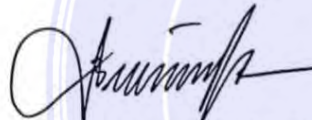
Program Studi : Manajemen


Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Disetujui Oleh:

Komisi Pembimbing

Pembanding


(Khairunnisak S.M., MM)



(Drs. H. Mifthahuddin, MBA)

Pembimbing

Pembanding

Mengetahui :


(Ahmad Rafiki, BBA, MMgt., P.hD., CIMA)
Dekan


(Nindya Yunita, S.Pd., M.Si)
Ka. Prodi Manajemen

Tanggal Lulus : 02 Oktober 2023

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“Pengaruh Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia, Nilai Tukar Dan Produk Domestik Bruto Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Studi Empiris Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021”** adalah benar hasil karya tulis saya sendiri yang disusun untuk memperoleh gelar sarjana. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan adanya kecurangan dan plagiat dalam skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Medan, 02 Oktober 2023



Olivia Rinaldi Sumbayak

NPM : 198320372

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR /SKRIPSI/TESIS UNTUK AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Olivia Rinaldi Sumbayak

NPM : 198320372

Program Studi : Manajemen

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*non-exclusive-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul : **Pengaruh Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia, Nilai Tukar Dan Produk Domestik Bruto Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Studi Empiris Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021**. Dengan perangkat yang ada. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Dengan ini pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 02 Oktober 2023

Yang menyatakan,


Olivia Rinaldi Sumbayak

RIWAYAT HIDUP



Nama	Olivia Rinaldi Sumbayak
NPM	198320372
Tempat, Tanggal Lahir	Pabatu, 14 September 2001
Nama Orang Tua :	
Ayah	Rizal Rinaldi Saragih, S.Pd
Ibu	Rosmaida Purba
Riwayat Pendidikan:	
SMP	SMP N 6 KOTA TEBING TINGGI
SMA	SMA N 4 KOTA TEBING TINGGI
Riwayat Studi di UMA	-
Pengalaman Pekerjaan	-
No. HP / WA	0823-6994-7176
Email	oliviasumbayak01@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine whether there is an effect of the SBI Interest Rate, Exchange Rate (Kurs), and Gross Domestic Product on the Composite Stock Price Index on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2021. The research design used is associative research combined with quantitative methods. The population of this study are stock prices, interest rates, exchange rates, and gross domestic product that have been published by the Indonesia Stock Exchange, Bank Indonesia, and the Central Bureau of Statistics. The sample used is purposive sampling and part of the characteristics possessed by the research population with a total sample of 20. The analysis method used is the classical assumption test method, multiple linear regression analysis, hypothesis testing and the coefficient of determination using SPSS software. The results of this study show that: (1). Interest rates have a positive effect on JCI. This is indicated by having a significant level of 0.103 greater than the significant level of 0.05 ($0.103 > 0.05$) and a tcount value of 1.727 while the ttable value is 2.119 where $tcount < ttable$ (H_0 is rejected and H_1 is accepted). (2). Exchange Rate (exchange rate) has a negative effect on JCI. This is indicated by having a significant level of 0.006 greater than the significant level of 0.05 ($0.006 < 0.05$) and a -count value of -3.176 while the t-table value is -2.119 where $-count > -table$ (H_0 is accepted and H_2 is rejected). (3). Gross Domestic Product has a positive effect on JCI. This is indicated by having a significant level of 0.005 greater than the significant level of 0.05 ($0.005 < 0.05$) and a tcount value of 3.291 while the ttable value is 2.119 where $tcount > table$ (H_0 is rejected and H_3 is accepted).

Keywords: *SBI Interest Rate, Exchange Rate, Gross Domestic Product, Composite Stock Price Index.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui apakah ada pengaruh Suku Bunga SBI, Nilai Tukar (*Kurs*), dan Produk Domestik Bruto terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia tahun 2017–2021. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif yang dipadukan dengan metode kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah harga saham, suku bunga, nilai tukar, dan produk domestik bruto yang sudah dipublikasi oleh Bursa Efek Indonesia, Bank Indonesia, dan Badan Pusat Statistik. Sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling* dan sebagian dari karakteristik yang dimiliki dari populasi penelitian dengan jumlah sampel 20. Metode analisis yang digunakan yaitu metode uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji hipotesis dan koefisien determinasi dengan menggunakan software SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1). Suku Bunga berpengaruh positif terhadap IHSG. Hal ini ditunjukkan dengan memiliki taraf signifikan sebesar 0.103 lebih besar dari taraf signifikan 0,05 ($0.103 > 0,05$) dan nilai t_{hitung} sebesar 1.727 sementara nilai t_{tabel} sebesar 2.119 dimana $t_{hitung} < t_{tabel}$ (H_0 ditolak dan H_1 diterima). (2). Nilai Tukar (*kurs*) berpengaruh negatif terhadap IHSG. Hal ini ditunjukkan dengan memiliki taraf signifikan sebesar 0.006 lebih besar dari taraf signifikan 0,05 ($0.006 < 0,05$) dan nilai $-t_{hitung}$ sebesar -3.176 sementara nilai t_{tabel} sebesar -2.119 dimana $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ (H_0 diterima dan H_2 ditolak). (3). Produk Domestik Bruto berpengaruh positif terhadap IHSG. Hal ini ditunjukkan dengan memiliki taraf signifikan sebesar 0.005 lebih besar dari taraf signifikan 0,05 ($0.005 < 0,05$) dan nilai t_{hitung} sebesar 3.291 sementara nilai t_{tabel} sebesar 2.119 dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ (H_0 ditolak dan H_3 diterima).

Kata Kunci: Suku Bunga SBI, Nilai Tukar, Produk Domestik Bruto, Indeks Harga Saham Gabungan.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa atas berkat, rahmat, dan segala karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Suku Bunga SBI, Nilai Tukar Dan Produk Domestik Bruto Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Studi Empiris Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021”**. Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan menempuh program sarjana Manajemen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.

Skripsi ini peneliti mempersembahkan untuk kedua orang tua peneliti khususnya **Bapak Rizal Rinaldi Saragih S.Pd** dan **Ibu Rosmaida Purba** yang tidak pernah berhenti mendoakan, mendukung dan mencukupi segala kebutuhan materi dalam pembuatan skripsi ini beserta nasehat yang selalu memotivasi peneliti. Peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada saudara peneliti, yakni penulis Roy Jamels Rinaldi Sumbayak dan Andreas Hope Rinaldi Sumbayak beserta seluruh keluarga yang selama ini telah mendukung hingga penelitian ini selesai. Dalam kesempatan ini peneliti juga terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng., M.Sc., Selaku Rektor Universitas Medan Area.
2. Bapak Ahmad Raffiki, BBA (Hons)., MMgt., Ph.D., Selaku CIMA., Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
3. Ibu Sari Nuzzullina Rahmadhani, S.E, M.Acc, Selaku Wakil Dekan Bidang Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian Kepada Masyarakat Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.

4. Ibu Rana Fathina Ananda, S.E, M.Si, Selaku Wakil Dekan Bidang Inovasi, Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
5. Ibu Nindya Yunita, S.Pd., M.Si., Selaku Ketua Prodi Manajemen Universitas Medan Area.
6. Ibu Muthya Rahmi Darmansyah, S.E, M.Sc., Selaku Sekretaris Prodi Manajemen Universitas Medan Area.
7. Ibu Khairunnisak, S.M., MM., Selaku Dosen Pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan membimbing dan memberikan pengarahan kepada penulis dalam proses penyelesaian skripsi.
8. Ibu Prof. Dr. Syafrida Hafni Sahir, S.E, M.Si., Selaku Dosen ketua yang telah bersedia untuk memberikan arahan dan masukan terhadap skripsi penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
9. Bapak Drs. H. Miftahuddin, MBA., Selaku Dosen pembanding yang telah bersedia untuk memberikan arahan dan masukan terhadap skripsi penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
10. Ibu Muthya Rahmi Darmansyah, S.E., M.Sc., Selaku Dosen Sekretaris pembanding yang telah bersedia untuk memberikan arahan dan masukan terhadap skripsi penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
11. Teman-teman seperjuangan, Betharia, Natalia, Wenni, Silvia, Ramadhani, Juswanti, Lia, Fuji dan teman-teman lain yang telah memberikan semangat, motivasi, masukan dan yang selalu ada selama berkuliah di Universitas Medan Area.

12. Kim Namjoon, Kim Soekjin, Min Yoongi, Jung Hoseok, Park Jimin, Kim Taehyung, Jeon Jungkook, BTS selalu menjadi penghibur dan penyemangat dalam pengerjaan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa tugas akhir skripsi ini masih memiliki kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan tugas akhir ini, penulis berharap tugas akhir ini. Penulis berharap tugas akhir ini dapat bermanfaat baik untuk kalangan Pendidikan maupun masyarakat. Akhir kata saya ucapkan terima kasih.

Penulis



(Olivia Rinaldi Sumbayak)

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	11
1.3 Pertanyaan Penelitian	12
1.4 Tujuan Penelitian	13
1.5 Manfaat Penelitian	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	15
2.1 Tinjauan Pustaka	15
2.1.1 Indeks Harga Saham Gabungan	15
2.1.2 Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI)	16
2.1.3 Nilai Tukar (<i>Kurs</i>).....	18
2.1.4 Produk Domestik Bruto (PDB)	19
2.2 Penelitian Terdahulu	20
2.3 Hubungan Antara Variabel-Variabel Penelitian	25
2.3.1 Pengaruh Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan	25
2.3.2 Pengaruh Nilai Tukar (<i>Kurs</i>) Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan	25
2.3.3 Pengaruh Produk Domestik Bruto Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan	26
2.4 Kerangka Konseptual	26
2.5 Hipotesis Penelitian.....	27
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	28
3.1 Desain Penelitian.....	28
3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	28
3.2.1 Lokasi Penelitian.....	28
3.2.2 Waktu Penelitian	28
3.3 Defenisi Operasional	29
.....	30
3.4 Populasi Dan Sampel	30
3.4.1 Populasi	30
3.4.2 Sampel.....	30
3.5 Jenis Dan Sumber Data Penelitian	31

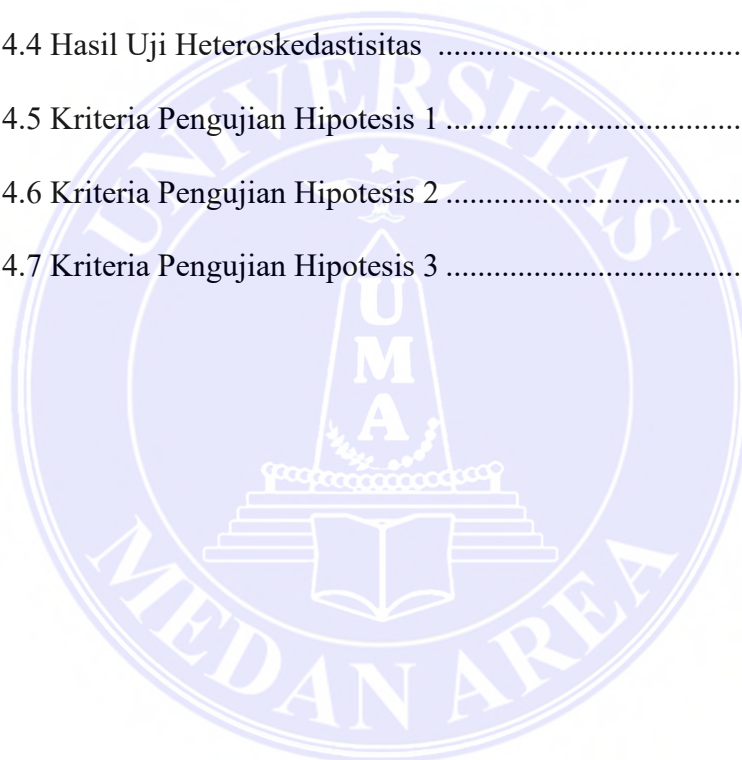
3.5.1 Jenis Data	31
3.5.2 Sumber Data	32
3.6 Metode Pengumpulan Data	32
3.7 Uji Asumsi Klasik	32
3.7.1 Uji Normalitas	32
3.7.2 Uji Multikolinearitas	33
3.7.3 Uji Heteroskedastisitas	34
3.7.4 Uji Autokorelasi	35
3.8 Metode Analisis Data	36
3.8.1 Analisis Regresi Linier Berganda	36
3.8.2 Uji Hipotesis	37
3.9 Koefisien Determinasi (Uji R^2)	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	39
4.1 Gambaran Perusahaan	39
4.1.1 Sejarah Bursa Efek Indonesia	39
4.1.2 Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia	41
4.1.3 Tugas-Tugas Bursa Efek Indonesia	42
4.1.4 Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia	43
4.2 Deskripsi Data	43
4.3 Statistik Deskriptif	44
4.4 Uji Asumsi Klasik	45
4.4.1 Uji Normalitas	45
4.4.2 Uji Multikolinearitas	48
4.4.3 Uji Heteroskedastisitas	49
4.4.4 Uji Autokorelasi	51
4.5 Analisis Regresi Linier Berganda	52
4.6 Uji Hipotesis	53
4.6.1 Uji Persial (Uji-t).....	53
4.7 Koefisien Determinasi (Uji R^2).....	57
4.8 Pembahasan.....	57
4.8.1 Pengaruh Suku Bunga SBI Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan	57
4.8.2 Pengaruh Nilai Tukar (<i>Kurs</i>) Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan	59
4.8.3 Pengaruh Produk Domestik Bruto Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan	61
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	63
5.1 Kesimpulan	63
5.2 Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN.....	69

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perkembangan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).....	3
Tabel 1.2 Perkembangan Tingkat Suku Bunga SBI	5
Tabel 1.3 Perkembangan Nilai Tukar (<i>Kurs</i>).....	7
Tabel 1.4 Perkembangan Produk Domestik Bruto (PDB)	9
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	21
Tabel 3.1 Rincian Waktu Penelitian	29
Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel	29
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif	42
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas	44
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas	46
Tabel 4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas	49
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi	50
Tabel 4.6 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	51
Tabel 4.7 Hasil Uji persial (Uji t).....	53
Tabel 4.8 Hasil Koefisien Determinas (R^2)	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	27
Gambar 3.2 Kurva Uji t	38
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia	41
Gambar 4.2 Histogram Uji Normalitas	44
Gambar 4.3 Plot Uji Normalitas	45
Gambar 4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas	48
Gambar 4.5 Kriteria Pengujian Hipotesis 1	53
Gambar 4.6 Kriteria Pengujian Hipotesis 2	54
Gambar 4.7 Kriteria Pengujian Hipotesis 3	55



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Tabulasi Data Penelitian.....	69
Lampiran 2 Titik Persentase Distribusi.....	70
Lampiran 3 Output Hasil Statistik Deskriptif	72
Lampiran 4 Output Hasil Uji Normalitas	72
Lampiran 5 Output Hasil Uji Multikolinearitas	73
Lampiran 6 Output Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	74
Lampiran 7 Output Hasil Uji Autokorelasi.....	75
Lampiran 8 Output Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	76
Lampiran 9 Output Hasil Uji Persial (Uji-t)	77
Lampiran 10 Output Hasil Koefisien Determinasi (R^2).....	77
Lampiran 11 Surat Pengantar Riset.....	78
Lampiran 12 Surat Izin Riset	79
Lampiran 13 Surat Selesai Riset	80

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kecanggihan pembangunan ekonomi yang terus meningkat mendorong pemikiran ulang ke arah yang lebih modern, bahkan dalam pengelolaan dana. Menginvestasikan uang adalah salah satu opsi manajemen uang saat ini mempunyai tujuan untuk menghasilkan keuntungan dimasa depan. Terdapat berbagai macam peluang investasi yang bisa dilakukan pemerintah daerah, salah satunya melalui pasar modal (Yunianto, 2021).

Dengan demikian, pasar modal merupakan tempat berkumpulnya orang-orang yang memiliki dana lebih dan orang-orang yang kekurangan dana melalui perdagangan surat berharga. Pasar modal memegang peran yang sangat utama bagi perekonomian suatu negara. Hal ini karena pasar modal memiliki dua fungsi, yaitu sebagai sarana pembiayaan kegiatan usaha dan sebagai sarana masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen keuangan seperti saham, obligasi, dan reksadana yang lain (Moorcy dkk, 2021).

Kemudian pasar modal mengalami proses pertumbuhan dan penurunan, terbukti dengan tercatatnya puncak dan palung harga saham yang dilihat dari kegiatan indeks yang lebih dikenal dengan sebutan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Indeks Harga Saham Gabungan pertama kali dirilis pada 1 April 1983 (Ningsih & Waspada, 2018).

Indeks harga saham gabungan (IHSG) adalah tolok ukur yang menilai kinerja harga keseluruhan dari semua saham yang tercatat di papan manajemen dan papan

pengembangan Bursa Efek Indonesia. Fluktuasi harga saham ditentukan dengan menggunakan data histori dalam bentuk IHSG hingga tanggal tertentu. Pada dasarnya, pergerakan biaya saham ditampilkan dari hari ke hari berdasarkan biaya penutupan pasar persediaan. Indeks disajikan untuk periode waktu tertentu. Pergerakan IHSG dipicu oleh berbagai variabel makroekonomi (Moorcy dkk, 2021).

Selain itu, IHSG juga menjadi acuan bagi investor Indonesia untuk menginvestasikan dananya pada investasi saham. Apabila harga saham akan naik dan turun itu tergantung pada kekuatan permintaan dan penawaran. Harga saham akan meningkat jika lebih banyak investor ingin membeli saham. Sebaliknya, semakin banyak investor yang ingin menjual saham, maka harga saham akan turun (Moorcy dkk, 2021).

Ada dua faktor yang mempengaruhi harga saham, (1) faktor internal yang berkaitan dengan posisi awal perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangannya dan (2) faktor eksternal yang berkaitan dengan fundamental ekonomi makro seperti produk domestik bruto, inflasi, tingkat suku bunga, nilai tukar mata uang asing, politik dan sebagainya (Yurniwati & Wahyuni, 2020).

Sementara itu, faktor ekonomi makro yang mengubah fluktuasi harga saham pada pasar modal termasuk inflasi, produk domestik bruto, defisit anggaran, suku bunga, nilai tukar, dll. Faktor-faktor ini saling mempengaruhi dan pada akhirnya dampak terhadap Indeks Saham Gabungan (Yurniwati & Wahyuni, 2020).

Dari penjelasan di atas dapat dilihat secara lebih rinci perkembangan IHSG periode 2017-2021 dapat dilihat pada tabel 1.1 sebgai berikut:

Tabel 1.1
Perkembangan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)
Periode 2017-2021

Tahun	Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)
2017	6.355,65
2018	6.194,50
2019	6.299,54
2020	5.979,07
2021	6.581,48

Sumber : <https://www.idx.co.id>

Berdasarkan table 1.1 dapat dilihat bahwa perkembangan Indeks Harga Saham Gabungan selama periode 2017-2021 menunjukkan perkembangan yang fluktuatif, dengan kecenderungan meningkat dari tahun ketahun. Perkembangan Indeks Harga Saham Gabungan tertinggi terjadi pada tahun 2021 sebesar 6,581,48 dan perkembangan terendah pada tahun 2020 sebesar 5,979,07. Juga informasi pertumbuhan ekonomi Indonesia triwulan I tahun 2020 menurun dari triwulan sebelumnya yang hanya tumbuh 2,97%. Perubahan harga saham mencerminkan kinerja perusahaan itu sendiri dan merespon berbagai faktor ekonomi makro di masa pandemi Covid-19, yang mempengaruhi operasional perusahaan dan mengakibatkan penurunan laba bahkan kerugian perusahaan secara tajam. Keadaan perusahaan yang tidak aman merupakan simbol negatif bagi para investor yang mana pada gilirannya menyebabkan penurunan harga saham perusahaan yang sangat signifikan. Pasar IHSG di Indonesia cukup stabil sebelum Covid-19. Saat itu, wabah Covid-19 mulai menyebar di Wuhan, Tiongkok. Itu kemudian mencapai negara lain termasuk Indonesia dan memiliki efek negatif. Penurunan nilai IHSG

terbesar terjadi pada Februari dan Maret 2020, saat Covid-19 mulai memakan korban positif di Indonesia, dan jumlahnya terus meningkat dari waktu ke waktu. Pada akhir Maret 2020, pemerintah Indonesia mulai menerapkan kebijakan bekerja dan beraktivitas dari rumah (*work from home*) bagi warga negaranya. Kebijakan ini berimplikasi pada industri. Sebagian besar orang yang bekerja di kantor mulai bekerja dari rumah, meskipun mereka adalah karyawan di bidang tertentu, namun ada juga yang tetap beraktivitas seperti biasa. Banyak perusahaan-perusahaan yang meliburkan ataupun merumahkan bahkan memberhentikan karyawan. Kondisi tersebut menyebabkan perusahaan mengurangi jumlah produksi atau menghentikan produksi untuk sementara, yang pada akhirnya mempengaruhi penjualan. Hal ini juga berlaku sebaliknya, permintaan yang lebih rendah dari pembeli dapat menyebabkan perusahaan mengurangi jumlah produksi (Riyanto dkk, 2022).

Saat berita Covid-19 masih hangat-hangatnya di bulan maret 2020, IHSG turun di bawah 5.000. Tren penurunan IHSG pada hakekatnya terkait dengan sikap investor terhadap penanganan pandemi di Indonesia yang dinilai tidak bersungguh-sungguh dan menyepelekan merebaknya virus corona sehingga menyebabkan investor menarik dananya dari pasar modal sehingga menyebabkan penurunan yang sangat signifikan dalam harga saham. Hal ini menyebabkan IHSG anjlok dan ekonomi pun mengalami perlambatan akibat pandemi ini. Setelah lebih dari setahun, beberapa program pemerintah mencoba menekan jumlah kasus Covid-19. Meskipun tidak dapat dikatakan tentang ekonomi yang sepenuhnya stabil, setidaknya pendapat positif tentang investasi lebih lanjut di Indonesia sedang tumbuh. Nilai IHSG berangsur-angsur membaik pada fase pemulihan tahun 2021,

meskipun sempat mengalami pasang surut yang cukup curam, hal ini disebabkan penyebaran virus varian delta lebih cepat dan puncak kasus terpantau pada bulan Maret-Juni 2021 menurun namun tidak seburuk itu pada Maret 2020 ketika pandemi Covid-19 dimulai. Pada akhir 2021 yang ditutup oleh kinerja positif Indeks Harga Saham Gabungan pertumbuhan naik mencapai 10,1% (Riyanto dkk, 2022).

Salah satu faktor ekonomi yang dapat mempengaruhi pergerakan harga saham adalah suku bunga. Suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) secara umum di pasar uang, termasuk suku bunga deposito yang menawarkan alternatif investasi kepada investor. Apabila SBI rate naik maka investor akan mendapatkan return yang lebih besar dari suku bunga yang dibayarkan, sehingga investor lebih cenderung untuk menyetorkan modalnya dibandingkan berinvestasi pada saham (Yurniwati & Wahyuni, 2020).

Dari penjelasan di atas dapat dilihat secara lebih rinci perkembangan Tingkat Suku Bunga SBI periode 2017-2021 dapat dilihat pada tabel 1.2 sebagai berikut:

Tabel 1.2
Perkembangan Tingkat Suku Bunga SBI
Periode 2017-2021

Tahun	Suku Bunga SBI (%)
2017	4,56
2018	5,15
2019	5,62
2020	4,25
2021	3,52

Sumber : <https://www.bi.go.id>

Berdasarkan tabel 1.2 dilihat bahwa Suku Bunga agregat selama periode 2017-2021 menunjukkan evaluasi yang berfluktuasi. Tingkat suku bunga meningkat tahun 2018 dikarenakan pihak BI ingin menjaga nilai rupiah tetap stabil terhadap dollar AS dengan mempertimbangkan hal tersebut pihak BI juga menurunkan nilai suku bunga hingga tahun 2021 sampai pada 3,50%. Ada banyak faktor yang dipertimbangkan oleh BI salah satunya adalah menstabilkan nilai rupiah terhadap nilai dollar. Bank Indonesia (BI) memutuskan menaikkan suku bunga acuan sebesar 25 basis poin (bps) menjadi 6,00%, suku bunga deposito menjadi 4%, dan suku bunga menjadi 5,5%, efektif 31 Mei 2018. Hal ini disebabkan oleh devaluasi rupiah terhadap dolar dan berada di angka 14.000 pada tahun 2018, mendorong Bank Indonesia untuk menaikkan suku bunga. Keputusan kenaikan suku bunga ini merupakan bagian dari langkah kebijakan jangka pendek Bank Indonesia yang memprioritaskan kebijakan meneter pada stabilitas khususnya untuk nilai tukar rupiah. Semakin tinggi tingkat suku bunga, semakin besar permintaan mata uang negara tersebut. Suku bunga yang tinggi juga meningkatkan harga modal yang dibayarkan melalui perusahaan dan juga meningkatkan kebutuhan investor untuk menarik kembali dana yang telah diinvestasikan. Hal ini berdampak pada pembeli yang sebelumnya menempatkan dana tunai mereka di saham beralih ke deposito atau bank, dimana IHSG akan mengalami penurunan (Fatmawati & Astuti, 2021).

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi pergerakan harga saham yaitu nilai tukar. Nilai Tukar (*Kurs*) adalah nilai uang dalam negeri yang dikonversikan ke dalam mata uang asing. Nilai uang dalam negeri memiliki perbedaan nilai dengan mata uang asing, salah satunya adalah US Dollar atau USD. *Kurs* merupakan salah

satu faktor yang dapat mempengaruhi jumlah uang yang beredar di Indonesia. Kebijakan moneter mengatur aliran uang agar tidak terlalu banyak dan tidak terlalu sedikit, yang memiliki implikasi tersendiri. Jika terlalu banyak uang yang beredar, terjadilah inflasi; jika tidak ada cukup uang yang beredar, ekonomi mandek (Fujiono & Nugroho, 2023).

Nilai tukar dalam hal ini dolar AS juga mempengaruhi harga saham. Jatuhnya nilai tukar rupiah juga dapat mempengaruhi keputusan investor untuk berinvestasi dalam dolar dengan harapan mendapatkan keuntungan dari perbedaan nilai tukar. Pelemahan rupiah juga dapat mempengaruhi operasional perusahaan yang mengimpor barang dari luar negeri dan memiliki utang luar negeri (Yurniwati & Wahyuni, 2020).

Dari penjelasan di atas dapat dilihat secara lebih rinci perkembangan Nilai Tukar periode 2017-2021 dapat dilihat pada tabel 1.3 sebagai berikut:

Tabel 1.3
Perkembangan Nilai Tukar (*Kurs*) Terhadap Dolar
Periode 2017-2021

Tahun	Nilai Tukar (kurs)
2017	13.884
2018	14.746
2019	14.646
2020	15.072
2021	14.811

Sumber : <https://www.bi.go.id>

Dari tabel 1.3 dapat melihat bahwa perkembangan nilai tukar rupiah terhadap Dolar AS menunjukkan tren yang fluktuatif dari tahun 2017 hingga tahun 2021.

Faktor yang mempengaruhi naik turunnya nilai uang yaitu adanya penawaran dan

permintaan uang, jumlah uang yang beredar, kebijakan pemerintah dan faktor lainnya. Perkembangan nilai tukar tertinggi terjadi pada tahun 2018 sebesar 14.481,00 dan perkembangan terendah terjadi pada tahun 2017 sebesar 13.548,00. Nilai tukar rupiah terhadap dolar AS masih lemah sejauh ini. Devaluasi rupiah sejak akhir triwulan III 2017 sebesar 0.83% terutama disebabkan oleh faktor global terkait perkembangan di Amerika Serikat, yaitu menguatnya rencana normalisasi kebijakan moneter *The Fed*. Bank Indonesia (BI) menyebut tekanan terhadap rupiah kembali meningkat di tengah meningkatnya ketidakpastian pasar keuangan global. Pada dasarnya, nilai mata uang selalu berubah tergantung pada permintaan dan penawaran terhadap uang tersebut. Apabila ada permintaan yang banyak, maka nilai suatu mata uang akan menguat. Sebaliknya, akan terjadi pelemahan jika banyak yang menjual atau menawarkan mata uang tersebut (Fortuna dkk, 2021).

Faktor terakhir yang digunakan untuk variabel penelitian ini yaitu produk domestik bruto. Produk Domestik Bruto adalah indikator ekonomi makro yang berpotensi mempengaruhi harga saham. PDB atau GDP (*Gross Domestic Product*) merupakan salah satu variabel yang mempengaruhi penyesuaian biaya saham. Proyeksi PDB menentukan pertumbuhan ekonomi, PDB diperoleh dari kuantitas barang konsumsi yang tidak diklasifikasikan sebagai barang modal. Kenaikan jumlah barang konsumsi akan merangsang pertumbuhan ekonomi dan mendongkrak pendapatan perusahaan, sehingga berakibat pada kenaikan laba perusahaan. Kenaikan laba perusahaan menyebabkan lonjakan harga saham perusahaan, yang pada akhirnya menyebabkan IHSG naik (Fatmawati & Astuti, 2021).

Dari penjelasan di atas dapat dilihat secara lebih rinci perkembangan Produk Domestik Bruto periode 2017-2021 dapat dilihat pada tabel 1.4 sebagai berikut:

Tabel 1.4
Perkembangan Produk Domestik Bruto (PDB)
Periode 2017-2021

Tahun	Produk Domestik Bruto (PDB)
2017	9.912.928,10
2018	10.425.851,90
2019	10.949.155,40
2020	10.722.999,30
2021	11.120.077,90

Sumber : <https://www.bps.go.id>

Dari tabel 1.4 dapat dilihat bahwa perkembangan Produk Domestik Bruto menunjukkan perkembangan yang fluktuatif, banyak faktor yang mempengaruhi yaitu konsumsi rumah tangga, investasi, pengeluaran pemerintah, dan net ekspor, dengan kecenderungan meningkat dari tahun ketahun. Perkembangan Produk Domestik Bruto tertinggi terjadi pada tahun 2018 sebesar 5.17% dikarenakan pengeluaran pemerintah yang rendah dan investasi yang tinggi, dan perkembangan terendah terjadi pada tahun 2020 sebesar 2.07% dikarenakan pengeluaran pemerintah yang tinggi dan investasi yang rendah. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), pertumbuhan ekonomi Indonesia pada 2020 minus 2,07%. Realisasi produk domestik bruto menurun dibandingkan tahun 2019 yang tumbuh sebesar 5,02%, yang juga terparah sejak krisis 1998 yang tumbuh minus 13,16%. Hal ini menyebabkan terjadinya deflasi atau penurunan tajam perekonomian Indonesia pada tahun 2020 karena pembangunan ekonomi Indonesia tidak stabil. Pertumbuhan PDB negara ini mendorong antusiasme pembelian konsumen,

sehingga mengarah pada peningkatan permintaan produk yang berdampak positif pada keuntungan perusahaan dan berujung pada kenaikan Indeks Harga Saham Gabungan (Fatmawati & Astuti, 2021).

Dengan demikian, penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Penelitian Purnasari dkk (2020), menyatakan bahwa fluktuasi Indeks Harga Saham Gabungan sangat dipengaruhi oleh tingkat suku bunga, hal ini mengindikasikan bahwa ketika tingkat suku bunga naik, maka pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan akan mengalami kenaikan yang cukup besar. Hal ini diduga juga oleh penelitian yang dilakukan oleh Ningsih & Waspada (2018), menyatakan bahwa tingkat suku bunga memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan, hal ini mengindikasikan bahwa ketika tingkat suku bunga naik, pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan hanya akan mengalami kenaikan yang tidak signifikan. Sedangkan Penelitian Yurniwati & Wahyuni (2020), menyatakan bahwa Suku Bunga berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.

Pada Penelitian Novana & Octavera (2019), menyatakan bahwa Nilai Tukar rupiah terhadap Dollar Amerika berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan, hal ini menunjukkan penurunan nilai mata uang rupiah akan meningkatkan pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan. Sedangkan Penelitian Istinganah & Hartiyah (2021), menyatakan bahwa Nilai Tukar berpengaruh positif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan, hal ini berarti jika nilai tukar rupiah melemah terhadap dollar (harga dollar mahal) maka kemungkinan

investor akan cenderung mengalihkan investasinya dalam bentuk valas dollar AS dibandingkan berinvestasi pada saham.

Pada Penelitian Ratnaningrum dkk (2022), menyatakan bahwa Produk Domestik Bruto berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan, hal ini berarti pada Produk Domestik Bruto yang mengalami peningkatan memberikan pengaruh pada kenaikan Indeks Harga Saham Gabungan. Sedangkan Penelitian Fujiono & Nugroho (2023), menyatakan bahwa Produk Domestik Bruto berpengaruh positif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan, hal ini disebabkan ketika adanya peningkatan kesejahteraan akan mendorong masyarakat melakukan konsumsi terhadap barang dan jasa sehingga investasi di sektor riil tidak diikuti adanya peningkatan investasi di pasar modal.

Berdasarkan dari latar belakang masalah terdapat perbedaan hasil pada penelitian-penelitian sebelumnya, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH SUKU BUNGA SERTIFIKAT BANK INDONESIA, NILAI TUKAR DAN PRODUK DOMESTIK BRUTO TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN STUDI EMPIRIS PADA BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2021”** Peneliti berharap dapat menemukan kesimpulan yang berbeda dari penelitian terdahulu dan dapat mencari pokok permasalahan yang lebih akurat untuk penelitian selanjutnya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas menginvestasikan uang adalah salah satu opsi manajemen uang saat ini diarahkan untuk menghasilkan keuntungan di masa depan. Ada berbagai kemungkinan investasi yang dapat diupayakan oleh

pemerintah daerah, salah satunya melalui pasar modal. Pasar modal memainkan peran yang sangat penting dalam perekonomian suatu negara. Pasar modal mengalami periode pertumbuhan dan penurunan, terbukti dengan tercatatnya puncak dan palung harga saham yang tercermin dari pergerakan indeks yang lebih dikenal dengan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Indeks Harga Saham Gabungan, atau yang lebih dikenal dengan sebutan IHSG merupakan ukuran kinerja harga dari seluruh saham yang tercatat di Papan Pengelolaan dan Pengembangan Bursa Efek Indonesia. Perubahan harga saham di pasar modal dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti inflasi, produk domestik bruto, defisit anggaran, tingkat suku bunga, nilai tukar, dan lain-lain. Faktor-faktor tersebut saling mempengaruhi satu sama lain dan pada akhirnya mempengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Berdasarkan pernyataan di atas, penelitian ini mengeksplorasi konten dalam bidang ilmu manajemen keuangan mengenai pengaruh suku bunga SBI, nilai tukar (*kurs*), dan produk domestik bruto terhadap indeks harga saham gabungan di Bursa Efek Indonesia.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah yang di atas, maka pertanyaan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia terhadap Indeks Harga Saham Gabungan pada Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021 ?
2. Bagaimana pengaruh Nilai Tukar (*Kurs*) terhadap Indeks Harga Saham Gabungan pada Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021 ?

3. Bagaimana pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap Indeks Harga Saham Gabungan pada Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021 ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan pertanyaan penelitian diatas, dan tujuan yang ingin dicapai oleh penulis melalui penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia terhadap Indeks Harga Saham Gabungan pada Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.
2. Untuk menganalisis pengaruh Nilai Tukar (*Kurs*) terhadap Indeks Harga Saham Gabungan pada Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.
3. Untuk menganalisis pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap Indeks Harga Saham Gabungan pada Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi akademis dan bagi praktis. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan perspektif serta konsep untuk hasil pengambilan keputusan, khususnya mengenai Suku Bunga, Nilai Tukar, dan Produk Domestik Bruto terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Diharapkan temuan-temuan dari penelitian ini juga dapat digunakan sebagai sumber informasi dan referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai topik-topik terkait.

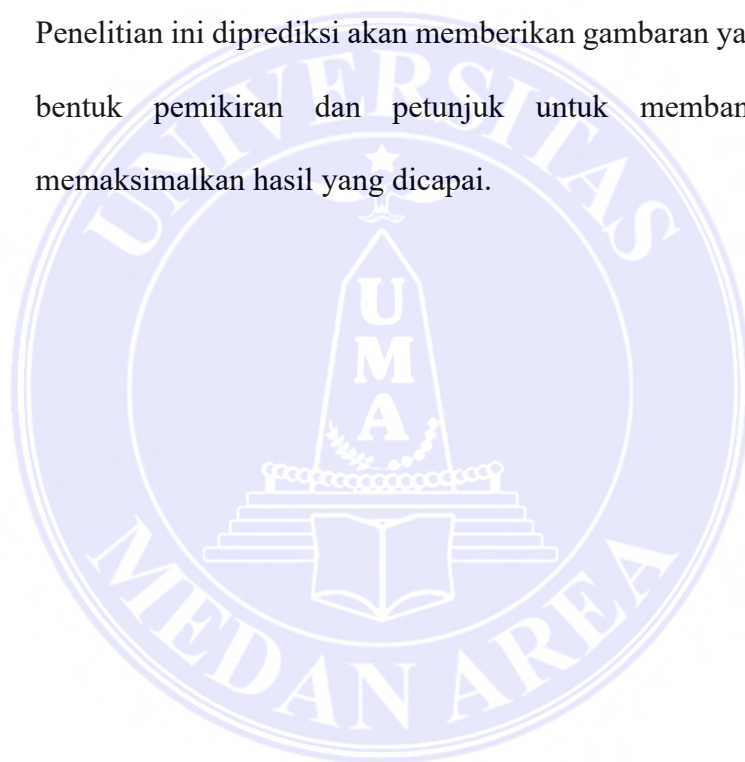
2. Manfaat Praktis

a. Bagi investor

Diharapkan bahwa catatan yang diterima dari penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi tambahan untuk dipertimbangkan lebih awal sebelum pemilihan dibuat terkait variabel-variabel yang diteliti.

b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diprediksi akan memberikan gambaran yang sesuai dalam bentuk pemikiran dan petunjuk untuk membantu perusahaan memaksimalkan hasil yang dicapai.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Indeks Harga Saham Gabungan

Indeks harga saham gabungan (IHSG) adalah tolok ukur yang menilai kinerja harga keseluruhan dari semua saham yang tercatat di papan manajemen dan papan pengembangan Bursa Efek Indonesia. Fluktuasi harga saham ditentukan dengan menggunakan data histori dalam bentuk IHSG hingga tanggal tertentu. Pada dasarnya, pergerakan harga saham ditampilkan dari hari ke hari berdasarkan biaya penutupan pasar persediaan. Indeks disediakan untuk jangka waktu tertentu (Putra & Wahyuni, 2022).

Menurut Sunariyah (2011), Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) adalah metrik yang digunakan untuk mengukur kinerja gabungan seluruh saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Menurut Hismendi & Musnadi (2013), IHSG adalah angka indeks harga saham yang disusun dan dihitung untuk menghasilkan suatu trend, dimana angka indeks tersebut merupakan angka yang diolah sehingga dapat digunakan untuk membandingkan kejadian yang dapat berupa perubahan saham dari waktu ke waktu.

Menurut Istinganah & Hartiyah (2021), Indeks Harga Saham Gabungan adalah langkah pertama ketika mempertimbangkan investasi. Karena Indeks Harga Saham Gabungan dapat digunakan untuk menilai situasi pasar secara umum atau untuk mengukur apakah harga saham naik atau turun.

Beberapa pendekatan atau metode perhitungan digunakan untuk menghitung indeks, yaitu: (1) dengan menghitung harga rata-rata (rata-rata aritmatika) saham anggota indeks, (2) dengan menghitung (rata-rata geometrik) saham indeks individu dari indeks, (3) dengan menghitung nilai pasar tertimbang. Secara umum, semua indeks harga saham gabungan menggunakan metode tertimbang, termasuk indeks Bursa Efek Indonesia (BEI, 2012).

Menurut Zulfikar & Si (2016), Rumus perhitungan IHSI adalah sebagai berikut:

$$IHSI = \frac{H_t}{H_o} \times 100\%$$

Keterangan:

H_t = Total semua harga saham pada waktu yang berlaku

H_o = Total harga semua saham pada waktu dasar

2.1.2 Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI)

Menurut Hismendi & Musnadi (2013), Sertifikat Bank Indonesia (SBI) merupakan salah satu instrumen pasar uang Bank Indonesia untuk mengatur likuiditas perekonomian. Singkatnya, SBI digunakan sebagai alat keuangan untuk membandingkan suku bunga tabungan, deposito dan pinjaman dari bank-bank pemerintah, swasta nasional dan perusahaan swasta asing.

Menurut Rismawati & Dana (2014), Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) adalah instrumen keuangan yang diterbitkan oleh Bank Indonesia (BI) untuk mengendalikan peredaran uang di masyarakat dengan menggunakan suku bunga SBI sebagai acuan.

Suku bunga SBI Menurut Siskawati (2020), adalah suku bunga yang ditetapkan oleh BI sebagai patokan suku bunga pinjaman dan simpanan dari bank dan/atau lembaga keuangan di seluruh Indonesia.

Sertifikat Bank Indonesia adalah instrumen pembawa berdenominasi rupiah yang diterbitkan oleh BI sebagai pelunasan utang jangka pendek dengan sistem diskonto. SBI merupakan salah satu mekanisme yang digunakan Bank Indonesia untuk memantau stabilitas rupiah (Muhammad & Siskawati, 2018).

Menurut Sunariyah (2011), suku bunga dalam suatu perekonomian memiliki fungsi antara lain:

1. Sebagai insentif bagi para pedagang untuk menginvestasikan uang mereka
2. Suku bunga dapat digunakan sebagai metode manipulasi pemerintah atas keuangan langsung atau pendanaan di bidang ekonomi.
3. Suku bunga dapat digunakan sebagai instrumen moneter untuk mengatur penawaran dan permintaan mata uang yang beredar dalam sistem keuangan.
4. Pemerintah dapat menetapkan suku bunga untuk menaikkan harga maupun suku bunga untuk mengelola beban inflasi..

Menurut Kasmir (2010), Terdapat beberapa elemen utama yang mempengaruhi penentuan suku bunga (pinjaman dan deposito) seperti yang tercantum di bawah ini:

1. Kebutuhan Dana
2. Target Laba
3. Kualitas Jaminan
4. Kebijakan Pemerintah

5. Jangka Waktu
6. Reputasi Perusahaan
7. Produk yang Kompetitif
8. Hubungan Baik
9. Persaingan
10. Jaminan Pihak Ketiga

2.1.3 Nilai Tukar (*Kurs*)

Nilai tukar (*kurs*) Menurut Kusuma & Badjra (2016), adalah harga mata uang suatu negara yang diukur atau tercermin dalam mata uang negara lain. Nilai tukar satu mata uang terhadap mata uang lainnya merupakan indikator penting yang harus diperhatikan di pasar uang atau pasar modal. Kurs atau nilai tukar adalah nilai uang dalam negeri yang dikonversikan ke dalam mata uang asing (Fujiono & Nugroho, 2023).

Menurut Moorcy dkk (2021), Nilai tukar adalah nilai suatu mata uang dibandingkan dengan mata uang lain, sama seperti nilai mata uang lokal ditentukan dalam kaitannya dengan mata uang asing. Ketika menilai nilai ini, *kurs* rata-rata digunakan, yang merupakan titik tengah antara *kurs* beli dan *kurs* jual yang ditetapkan oleh Bank Sentral pada saat tertentu sehubungan dengan mata uang domestik. Salah satu manfaat dari penggunaan kurs tengah adalah bahwa Bank Indonesia menetapkan nilai tukar mata uang ini untuk menegakkan integritas dan stabilitas sistem keuangan dan ekonomi global, serta stabilitas nilai tukar.

Secara khusus, ada dua kategori fluktuasi nilai mata uang:

1. Pengakuan atau devaluasi, di mana naik dan turunnya nilai tukar suatu mata uang terhadap mata uang asing (nilai tukar) ditentukan oleh dinamika pasar (permintaan dan penawaran) yang muncul baik di dalam maupun di luar negeri.
2. Devaluasi dan apresiasi, dimana fluktuasi nilai atau nilai tukar tergantung pada kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah (Mahyus, 2014).

Menurut Sari dkk (2022), Rumusan *Kurs* dan Nilai Tukar sebagai berikut :

$$\mathbf{Kurs\ Tengah} = \frac{\mathbf{Kurs\ Beli + Kurs\ Jual}}{\mathbf{2}}$$

$$\mathbf{Nilai\ Tukar} = \frac{\mathbf{Ntt - Nt - 1}}{\mathbf{Nt - 1}}$$

Keterangan :

Ntt = Kurs Tengah pada Bulan t

Nt = Kurs Tengah pada bulan sebelumnya (t-1)

2.1.4 Produk Domestik Bruto (PDB)

Produk Domestik Bruto Menurut Cahyani (2018), adalah nilai yang ditempatkan suatu negara pada produk dan layanan. PDB merupakan indikator penting karena dapat mewakili pertumbuhan ekonomi suatu negara selama periode waktu tertentu, diukur terhadap harga pasar yang berlaku.

Menurut Mankiw dkk (2016), Produk Domestik Bruto adalah nilai produk dari semua barang dan jasa akhir yang diproduksi di suatu negara dalam periode waktu tertentu. Menurut Basuki (2014), Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan indikator terpenting untuk menilai pertumbuhan ekonomi suatu negara. Pertumbuhan ekonomi dapat didefinisikan sebagai peningkatan barang dan jasa

yang diproduksi dalam suatu masyarakat dan perkembangan kegiatan ekonomi yang mengarah pada peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Produk Domestik Bruto memiliki posisi penting dalam menggambarkan aktivitas keuangan yang dilakukan dan penyesuaian tahunan dalam peningkatannya. PDB dapat merefleksikan kinerja keuangan secara keseluruhan. Jadi, semakin tinggi PDB suatu negara, semakin tinggi pula kinerja ekonomi negara tersebut secara keseluruhan. (Sukirno, 2013).

Produk Domestik Bruto (PDB) dapat dihitung menggunakan mata uang rupiah dengan mengunjungi www.bps.co.id dan menggunakan persamaan:

$$PDB = C + I + G + (X-M)$$

Keterangan:

PDB	= Produk Domestik Bruto
C	= Total Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga
I	= Total Investasi
G	= Total Pengeluaran Pemerintah
X-M	= Selisih Ekspor dan Impor

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya di samping itu kajian terdahulu membantu penelitian dapat memposisikan penelitian serta menunjukkan orsinalitas dari penelitian (Triono R, 2019).

Temuan peneliti meliputi beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Purnasari dkk (2020)	<p>Pengaruh Tingkat Inflasi, Tingkat Suku Bunga dan Kurs terhadap Indeks Harga Saham Gabungan pada Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017</p>	<p>Penelitian ini menyatakan bahwa Tingkat inflasi tidak mempunyai pengaruh terhadap indeks harga saham gabungan yang menunjukkan bahwa inflasi tidak efektif penggunaannya dalam mengukur lembar saham investor pada tingkat keuntungan. Berbeda dengan tingkat suku bunga yang mempunyai pengaruh positif terhadap indeks harga saham gabungan dikarenakan suku bunga berhubungan kointegrasi positif terhadap indeks harga saham gabungan, yang artinya ketika suku bunga mengalami perubahan maka IHSG mengalami pergerakan. Sebaliknya kurs berpengaruh negatif terhadap indeks harga saham gabungan, ini bisa dilihat ketika kurs mengalami peningkatan maka indeks harga saham gabungan akan mengalami penurunan. Namun secara simultan tingkat inflasi, tingkat suku bunga serta kurs berpengaruh terhadap indeks harga saham gabungan.</p>
2.	Istinganah & Hartiyah (2021)	<p>Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah, Produk Domestik Bruto Dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010 Sampai 2019</p>	<p>Penelitian ini membuktikan bahwa Inflasi tidak berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (H1 ditolak). Hal ini disebabkan karena tingkat inflasi masih ringan yaitu dibawah 10%. Suku Bunga tidak berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (H2 ditolak). Hal ini dapat disebabkan karena investor melihat bahwa berinvestasi di pasar modal memiliki daya tarik lain, yaitu likuiditasnya. Nilai tukar rupiah berpengaruh positif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (H3 ditolak). Hal ini berarti jika nilai tukar rupiah melemah terhadap dollar (harga dollar mahal) maka kemungkinan investor akan cenderung mengalihkan investasinya dalam bentuk valas dollar AS dibandingkan berinvestasi pada saham. Produk domestik bruto tidak berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (H4 ditolak). Hal ini disebabkan ketika adanya peningkatan kesejahteraan akan mendorong masyarakat melakukan konsumsi terhadap barang dan jasa sehingga investasi di sektor riil tidak diikuti adanya peningkatan investasi dipasar modal. Jumlah uang beredar berpengaruh positif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (H5 diterima). Hal ini</p>

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
			disebabkan ketika jumlah uang beredar meningkat maka orang akan cenderung melakukan investasi.
3.	Ningsih & Waspada (2018)	Pengaruh BI <i>Rate</i> Dan Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Studi Pada Indeks Properti, Real Estate, Dan Building Construction, di BEI Periode 2013 - 2017)	Penelitian ini menyatakan bahwa BI <i>Rate</i> mempunyai nilai t hitung = 0,253 dimana t hitung < t tabel = 2,0025 dan nilai sig. = 0.801 > 0.05, maka dapat disimpulkan untuk menerima Ho dan menolak H1, yang berarti variabel BI <i>Rate</i> tidak mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap variabel IHSG. Variabel Inflasi mempunyai nilai t hitung = 4,045 dimana t hitung > t tabel = 2,0025 dan nilai sig. = 0.000 < 0.05, maka dapat disimpulkan untuk menolak Ho dan menerima H2, yang berarti variabel inflasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel IHSG
4.	Ratnaningrum dkk., (2022)	Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, Nilai Tukar, Produk Domestik Bruto, Indeks <i>Dow Jones</i> Dan Covid-19 Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020	<p>Penelitian ini menyatakan bahwa suku bunga BI dan inflasi tidak memberikan pengaruh terhadap kenaikan dan penurunan yang signifikan dan negatif terhadap return IHSG di BEI pada periode 2015-2020. Sedangkan nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika memberikan pengaruh signifikan dan negatif terhadap return IHSG di BEI periode 2015-2020, hal ini berarti pada keadaan nilai tukar rupiah terdepresiasi maka akan berpengaruh pada penurunan return IHSG. PDB dan Indeks <i>Dow Jones</i></p> <p>Memberikan pengaruh signifikan dan positif terhadap return IHSG di BEI periode 2015-2020, hal ini berarti pada keadaan PDB dan Indeks <i>Dow Jones</i> yang mengalami peningkatan akan memberikan pengaruh pada kenaikan return IHSG. Pada keadaan Covid-19 yang terjadi di tahun 2020 memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pergerakan return IHSG di BEI.</p>
5.	Fatmawati & Astuti (2021)	Pengaruh Pertumbuhan Produk Domestik Bruto Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan	Penelitian ini menyatakan bahwa Produk Domestik Bruto berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2019. Hal ini mengimplikasikan bahwa ketika Produk Domestik Bruto meningkat, maka Indeks

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
			<p>Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019 juga meningkat. Di sisi lain, Tingkat Suku Bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2019. Hal ini mengindikasikan bahwa perubahan tingkat suku bunga tidak memberikan pengaruh terhadap pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan pada perdagangan saham Indonesia pada tahun 2015-2019.</p>
6.	Novana & Octavera (2019)	Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Bi 7-Day (Reverse) Repo Rate dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Studi Pada Bursa Efek Indonesia Periode Agustus 2016 – Desember 2018)	<p>Penelitian ini menyatakan bahwa kenaikan yang terjadi terhadap Inflasi tidak akan mempengaruhi pertumbuhan IHSG. Begitu juga hasil pengungkapan Suku Bunga BI 7-Day (Reverse) Repo Rate yang membuktikan bahwa kenaikan yang terjadi pada Suku Bunga BI 7-Day (Reverse) Repo Rate tidak akan mempengaruhi pertumbuhan IHSG secara signifikan. Hasil pengungkapan Nilai Tukar Rupiah yang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IHSG membuktikan bahwa kenaikan yang terjadi pada Nilai Tukar Rupiah akan mempengaruhi pertumbuhan IHSG secara signifikan.</p>
7.	Zilamsari dkk (2017)	Pengaruh Inflasi, Kurs, Indeks Dow Jones dan Indeks Nikkei 225 Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Periode 2011-2015	<p>Penelitian ini menyatakan bahwa variabel inflasi berpengaruh secara negatif signifikan terhadap IHSG. Hubungan ini menyatakan bahwa inflasi yang tinggi dapat menurunkan harga saham yang diakibatkan oleh probabilitas perusahaan menurun yang akhirnya juga dapat menurunkan angka indeks harga saham di bursa efek Indonesia. Variabel Kurs berpengaruh secara negatif signifikan terhadap IHSG. Hubungan ini menyatakan bahwa jika nilai tukar kurs Rupiah menguat terhadap US Dollar, maka akan berdampak negatif terhadap pasar modal, karena para investor akan lebih memilih berinvestasi di pasar uang dibandingkan dengan di pasar modal. Variabel Indeks Dow Jones berpengaruh secara positif signifikan terhadap IHSG. Hubungan ini menyatakan bahwa setiap kenaikan/penurunan Indeks Dow Jones akan direspon kenaikan/penurunan poin IHSG dalam jangka pendek. Kuatnya pengaruh Indeks Dow Jones terhadap IHSG tidak lepas dari pergerakan Indeks Dow Jones yang selalu</p>

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
			dijadikan patokan bagi para investor diseluruh dunia. Hal tersebut dikarenakan besarnya pengaruh Amerika Serikat terhadap perekonomian dunia. Variabel Indeks Nikkei 225 berpengaruh secara positif tidak signifikan terhadap IHSG. Hubungan ini menyatakan walaupun hubungan ekonomi antara Jepang dengan Indonesia bisa dikatakan cukup kuat berkaitan dengan aktivitas ekspor kedua negara tersebut. Namun investor di Indonesia tidak begitu memperhatikan pergerakan indeks Nikkei 225 sebagai dasar acuan keputusan investasi.
8.	Moorcy dkk (2021)	Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Dan Nilai Tukar Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia	Penelitian ini menyatakan bahwa inflasi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia. Suku Bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia. Nilai Tukar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia
9.	Kurniawati & Khairunnisa (2020)	Analisis Faktor Makroekonomi yang Berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Tahun 2010-2018	Penelitian ini menyatakan bahwa nilai tukar tidak mempunyai pengaruh atas IHSG. Hal ini menjelaskan bahwa mayoritas nilai tukar pada periode 2010-2018 berada di atas rata-rata. PDB mempunyai pengaruh positif signifikan atas IHSG. Hal ini dikarenakan permintaan global yang menurun dan meningkatnya defisit transaksi berjalan sebesar 2,4% PDB disaat terjadinya proses perbaikan perekonomian Indonesia. a jumlah uang beredar tidak mempunyai pengaruh atas IHSG. Hal ini menjelaskan bahwa mayoritas jumlah uang beredar pada periode 2010-2018 beradadi bawah rata-rata. DJIA tidak mempunyai pengaruh atas IHSG. Hal tersebut menjelaskan, mayoritas DJIA pada periode 2010-2018 berada di atas rata-rata. Ditulis oleh Bambang Priyo Jatmiko dalam kompas.com, menyatakan bahwa pada tahun 2015 DJIA mengalami peningkatan dikarenakan bursa saham AS mengesampingkan data perekonomian data negaranya yang mengecewakan pada penjualan ritel.

Sumber : Penelitian Terdahulu

2.3 Hubungan Antara Variabel-Variabel Penelitian

2.3.1 Pengaruh Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan

Suku bunga berpengaruh positif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Tingkat suku bunga akan menentukan keseimbangan antara jumlah tabungan dan permintaan investasi. Tinggi rendahnya penawaran dana investasi ditentukan oleh tinggi rendahnya suku bunga tabungan masyarakat. Dengan naiknya suku bunga SBI akan menyebabkan kenaikan pula pada suku bunga bank sehingga menyebabkan harga saham turun dan berimbas pada penurunan Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia. Artinya, saat suku bunga mengalami perubahan maka IHSG akan mengalami pergerakan, namun tidak berlaku sebaliknya. Dimana IHSG tidak mengalami perubahan maka suku bunga mengalami pergerakan (Purnasari dkk, 2020).

2.3.2 Pengaruh Nilai Tukar (*Kurs*) Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan

Nilai Tukar (*Kurs*) berpengaruh positif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Nilai tukar terhadap dolar melemah, harga barang impor menjadi mahal, terutama untuk perusahaan yang sebagian besar menggunakan produk impor. Kenaikan bahan impor otomatis meningkatkan biaya produksi dan pada akhirnya menurunkan tingkat keuntungan perusahaan. Penurunan laba yang terus-menerus membuat perusahaan lebih beresiko, karena pihak yang mengambil resiko berinvestasi, ia menginvestasikan dananya di perusahaan lain yang tidak berisiko dan ini dapat mempengaruhi harga saham perusahaan. Penurunan harga saham

perseoran kemudian mempercepat pelemahan Indeks Harga Saham Gabungan . Artinya, jika rupiah terdepresiasi terhadap dolar (harga dolar mahal), ada kemungkinan investor akan mengalihkan investasinya ke dolar AS daripada berinvestasi di saham (Istinganah & Hartiyah, 2021).

2.3.3 Pengaruh Produk Domestik Bruto Terhadap Indeks Harga Saham

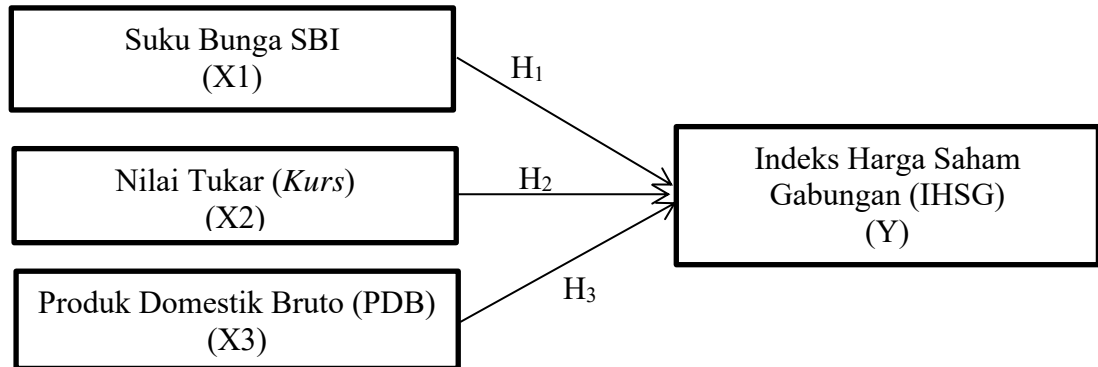
Gabungan

Produk Domestik Bruto berpengaruh positif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Semakin besar nilai produk domestik bruto maka berpengaruh terhadap kenaikan jumlah investor yang berinvestasi di pasar saham. Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya pengaruh investor untuk berinvestasi di pasar saham akibat perubahan jumlah produk domestik bruto berarti perubahan jumlah produk domestik bruto memiliki pengaruh terhadap pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan Bursa Efek Indonesia. Artinya, semakin tinggi jumlah produk domestik bruto maka semakin tinggi pula Indeks Harga Saham Gabungan du Bursa Efek Indonesia (Fatmawati & Astuti, 2021).

2.4 Kerangka Konseptual

Menurut Notoatmodjo (2005) kerangka konseptual adalah kerangka hubungan antara konsep-konsep yang akan diukur maupun diamati dalam dalam suatu penelitian. Sebuah kerangka konseptual haruslah dapat memperhatikan hubungan antara variabel-variabel yang akan diteliti.

Hubungan antara variabel bebas dilambangkan dengan huruf X dan variabel terikat dilambangkan dengan huruf Y. Kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

2.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara rumusan masalah penelitian. Hipotesis ditolak ketika fakta membantahnya dan diterima ketika fakta membenarkannya. Dengan kata lain, hipotesis adalah asumsi sementara yang harus dibuktikan kebenarannya (Sugiyono, 2016). Hubungan antar variabel dalam penelitian ini memiliki hipotesis sebagai berikut:

H1: Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia berpengaruh positif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.

H2 : Nilai Tukar (*Kurs*) berpengaruh positif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.

H3 : Produk Domestik Bruto (PDB) berpengaruh positif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif yang dipadukan dengan metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017), Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang didasarkan pada *positivistic* (data konkrit), data penelitian berupa angka-angka yang diukur dengan menggunakan statistik sebagai alat uji perhitungan dan terkait dengan masalah yang diteliti untuk menarik kesimpulan. Menurut Sugiyono (2017), Penelitian asosiatif adalah penelitian yang menentukan pengaruh atau hubungan antara dua variabel atau lebih.

3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana seorang peneliti melakukan penelitian untuk mendapatkan informasi yang perlukan Sugiyono (2017). Dalam Penelitian ini penulis melakukan penelitian yang berlokasi di Indonesia dengan mengambil studi empiris pada Bursa Efek Indonesia.

3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah tanggal, bulan dan tahun dimana kegiatan penelitian tersebut dilakukan Sugiyono (2017). Waktu penelitian direncanakan dan di laksanakan dari bulan Desember 2022 sampai Juli 2023. Berikut waktu penelitian yang penulis rencanakan:

Tabel 3.1 Rincian Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Tahun 2022-2023										
		Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Sep	Okt
1.	Pengajuan Judul	■										
2.	Penyusunan Proposal		■	■	■							
3.	Seminar Proposal					■						
4.	Pengumpulan Data					■						
5.	Analisis Data					■	■	■	■			
6.	Seminar Hasil									■	■	
7.	Pengajuan Sidang Meja Hijau									■	■	
8.	Sidang Meja Hijau											■

3.3 Defenisi Operasional

Defenisi operasional adalah defenisi yang diberikan kepada suatu variabel atau konstruk dengan cara memberikan arti, atau menspesifikan kegiatan, ataupun memberikan suatu operasionalisasi yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variabel tertentu (Nazir, 1999) . Dalam penelitian ini, defenisi operasional adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Rumus	Satuan	Skala
1.	Indeks Harga Saham Gabungan (Y)	Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) adalah indeks yang mengukur kinerja harga seluruh saham yang tercatat di Papan Pengurusan dan Papan Pengembangan Bursa Efek Indonesia (Putra & Wahyuni, 2022).	$IHSG = \frac{H_t}{H_0} \times 100\%$	%	Rasio
2.	Suku Bunga SBI (X1)	Suku bunga SBI adalah suku bunga yang ditetapkan oleh BI sebagai patokan suku bunga pinjaman dan simpanan dari bank dan/atau lembaga	—		

No	Variabel	Definisi	Rumus	Satuan	Skala
		keuangan di seluruh Indonesia (Siskawati, 2020)		%	Rasio
3.	Nilai Tukar (<i>Kurs</i>) (X_2)	Nilai tukar (<i>Kurs</i>) adalah nilai mata uang lokal yang ditransformasikan ke dalam mata uang asing. (Fujiono & Nugroho, 2023).	$KT = \frac{Kb+Kj}{2}$ $NT = \frac{Ntt-Nt-1}{Nt-1}$	Rp	Rasio
4.	Produk Domestik Bruto (PDB) (X_3)	Produk Domestik Bruto adalah nilai produk dari semua barang dan jasa akhir yang diproduksi di suatu negara dalam periode waktu tertentu (Mankiw dkk, 2016).	$PDB = C + I + G + (X - M)$	Rp	Rasio

3.4 Populasi Dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah domain umum yang tersusun atas objek-objek dengan karakteristik tertentu yang digunakan peneliti dalam penelitiannya dan menarik kesimpulan (Sugiyono, 2017). Adapun populasi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data yang dikumpulkan berdasarkan jangka waktu pertriwulan dari tahun 2017-2021. Jadi yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah harga saham, suku bunga, nilai tukar, dan produk domestik bruto yang sudah dipublikasi oleh Bursa Efek Indonesia, Bank Indonesia, dan Badan Pusat Statistik.

3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017). Data yang ditemukan pada penelitian ini adalah fakta pengumuman keuangan yang dikumpulkan selama 5 tahun. Metode pengambilan

sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling* untuk mencapai pola populasi yang memenuhi standar. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017). Standar yang dipilih dalam menentukan pola adalah:

1. Indeks Harga Saham Gabungan yang ada di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017–2021.
2. Suku Bunga SBI yang ada di Bank Indonesia pada tahun 2017–2021.
3. Nilai Tukar yang ada di Bank Indonesia pada tahun 2017–2021
4. Produk Domestik Bruto yang ada di Badan Pusat Statistik tahun 2017–2021
5. Sampel yang digunakan adalah sebagian dari karakteristik yang dimiliki dari populasi penelitian dengan jumlah sampel 20 (4 triwulan x 5 tahun), karena PDB dihitung per triwulan. Data pertahun dari tahun 2017-2021 dan jumlah sampel IHSG diambil dari *IDX COMPOSITE* (JKSE).

3.5 Jenis Dan Sumber Data Penelitian

3.5.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari laporan lembaga berupa buku, jurnal, dll. Menurut Sugiyono (2017), Data sekunder biasanya data ini berupa grafik, bagan atau tabel data penting karena datanya berupa bilangan atau angka dan jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Dan data sekunder ini adalah data *time-series* setiap bulan dengan unit pengukuran yang sesuai. Menurut Heizer & Render (2015), *Data Time Series*, yaitu data dikelompokkan menurut periode waktu tertentu misalnya, bulanan, triwulan, semesteran atau tahunan. Data diolah dan

dianalisis menggunakan teknik perhitungan statistik. Informasi dapat dikumpulkan dari berbagai sumber seperti buku, website atau dokumen pemerintah.

3.5.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini yaitu data yang diterbitkan atau dipublikasikan oleh website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id, Bank Indonesia yaitu www.bi.go.id, dan Badan Pusat Statistik yaitu www.bps.go.id.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Pendekatan dokumentasi adalah cara memperoleh data dengan menggunakan dokumen-dokumen berdasarkan catatan yang dipublikasikan mengenai Suku Bunga SBI, Nilai Tukar (*Kurs*), Produk Domestik Bruto, dan Indeks Harga Saham Gabungan oleh website resmi Bank Indonesia yaitu www.bi.go.id dan Bursa Efek Indonesia yaitu www.bps.go.id dimana data yang digunakan merupakan data *time-series*.

3.7 Uji Asumsi Klasik

Asumsi Klasik disebut juga dengan analisis residual. Asumsi klasik merupakan tuntutan dari alat bantu pemeriksaan statistik yang harus Asumsi klasik adalah kebutuhan statistik yang harus dipenuhi terlebih dahulu dalam analisis regresi linier. Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi Uji Normalitas, Multikolinearitas, Autokorelasi, dan Uji Heteroskedastisitas.

3.7.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel dependen dan variabel independen dalam model regresi sama-sama berdistribusi data normal atau tidak

(Ghozali, 2016). Jika tidak selalu terdistribusi secara normal maka uji statistik menjadi tidak valid. Jika tidak selalu terdistribusi secara normal maka uji statistik menjadi tidak valid. Penilaian normalitas dapat dilakukan melalui grafik histogram dan plot peluang. Uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S), statistik dianggap normal jika tingkat signifikan *asymptotic* lebih dari 0,05. Ide-ide pengambilan keputusan dari *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) adalah (Ghozali, 2012) :

1. Jika probabilitas biaya uji K-S tidak signifikan $< 0,05$, H_0 ditolak, yang berarti data tidak terdistribusi secara normal.
2. Jika probabilitas nilai uji K-S tidak signifikan $> 0,05$ secara statistik H_0 diterima, yang berarti data terdistribusi secara normal.

3.7.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk memeriksa apakah model regresi menunjukkan adanya korelasi di antara variabel-variabel yang tidak memihak. Versi regresi yang baik tidak lagi memiliki korelasi di antara variabel-variabel yang tidak memihak (Ghozali, 2012). Efek multikolinearitas menyebabkan besar variabel dalam sampel. Ini berarti bahwa kesalahan standarnya besar dan oleh karena itu ketika menguji koefisien t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} . Hal ini menunjukkan bahwa mungkin tidak ada penanggalan linier di antara variabel-variabel yang tidak memihak oleh variabel terikat.

Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari harga *tolerance* dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Jika,

variance inflation factor (VIF) ≤ 10 dan nilai *Tolerance* $\geq 0,10$ maka tidak terjadi multikolinearitas.

$$VIF = \frac{1}{1 - R_j^2}$$

Keterangan :

VIF = *Variance Inflation Factor*

R_j^2 = Koefisien determinasi antara X_j dengan variabel bebas lainnya pada persamaan/model dugaan.

J = 1,2,3,...,p

3.7.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2016). Jika varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka dinyatakan homoskedastisitas. Regresi yang baik adalah regresi yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Ada tidaknya heteroskedastisitas dapat diketahui dengan menggunakan uji *Glejser*, uji *Park*, dan uji *White*. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *White* dilakukan dengan meregresikan kuadrat residual terhadap variabel dependen ditambah dengan kuadrat variabel independen kemudian dijumlahkan kembali dengan mengalikan kedua variabel independen tersebut (Ghozali, 2012):

1. Tidak terjadi heteroskedastisitas, jika nilai *Chi Square* hitung $<$ *Chi Square* tabel dan nilai signifikan lebih dari 0,05. Jika nilai signifikan yang cukup besar lebih dari 0,05.

2. Terjadi heteroskedastisitas, jika nilai *Chi Square* hitung $>$ dari nilai *Chi Square* tabel dan nilai signifikan yang cukup besar lebih besar dari 0,05. Jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05.

Menurut Sunyoto (2011) Analisis uji heteroskedastisitas melalui grafik *scatterplot* antara *Z* prediksi (*ZPRED*) dengan residualnya (*SRESID*). Dasar dari analisis tersebut adalah:

1. Jika ada titik-titik sampel yang positif, yaitu antara *ZPRED* dan *SRESID* menyebar di bawah dan di atas angka 0 pada sumbu *Y* (menyempit, melebar, atau bergelombang), maka telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu *Y*, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.7.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi dalam model regresi linier antara *noise error* periode *t* dengan *noise error* periode sebelumnya (*t-1*). Menurut Ghozali (2013), persamaan regresi yang sangat baik adalah persamaan yang tidak memiliki masalah autokorelasi, jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut tidak selalu benar/sudah tidak sesuai untuk prediksi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi adanya autokorelasi, maka dilakukan Uji *Durbin-Watson* (*DW test*).

Menurut Ghozali (2013) Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji *Durbin-Watson* (*DW*) dengan situasi sebagai berikut:

1. Kemungkinan terdapat autokorelasi positif, jika nilai DW di bawah -2 ($DW < -2$)
2. Mungkin tidak ada autokorelasi, jika harga DW berada di antara -2 dan +2 atau $-2 < DW \leq +2$
3. Ada autokorelasi negatif jika nilai DW di atas +2 atau $DW > +2$

3.8 Metode Analisis Data

Metode analisis data merupakan proses penyederhanaan dalam suatu proses yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Metode yang dipilih dalam menganalisis data harus sesuai dengan model penelitian variabel yang diteliti.

Analisis ini dilakukan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

3.8.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik analisis regresi linier berganda digunakan dalam penelitian ini karena terdapat lebih dari satu variabel bebas dalam penelitian. Pendekatan ini digunakan untuk menentukan rasio dari variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011). Sebagai konsekuensinya, persamaan regresi linier yang digunakan dalam penelitian ini adalah lebih dari satu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Indeks Harga Saham Gabungan

a = Konstanta

b_1, b_2, b_3 = Koefisien beta

X_1 = Suku Bunga

X_2 = Nilai Tukar

X_3 = Produk Domestik Bruto

e = Error

3.8.2 Uji Hipotesis

3.8.2.1 Uji t (Parsial)

Uji-t menunjukkan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Variabel berpengaruh signifikan bila nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} atau lebih kecil dari minus 1 tabel. Tahapan hipotesis uji-t dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. H_0 : $\beta = 0$; berarti tidak ada pengaruh antara variabel X secara parsial terhadap variabel Y.
2. H_0 : $\beta \neq 0$; berarti ada pengaruh antara variabel X secara parsial terhadap variabel Y.

Menentukan tingkat signifikan menggunakan $\alpha = 5\%$ (signifikan 5% atau 0,05 adalah ukuran standar yang sering digunakan dalam penelitian).

Menentukan nilai statistika t_{tabel} dengan tingkat signifikan yang umum digunakan adalah $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan $df (n-k-$

1) dimana :

n = Jumlah Observasi

k = Jumlah Variabel

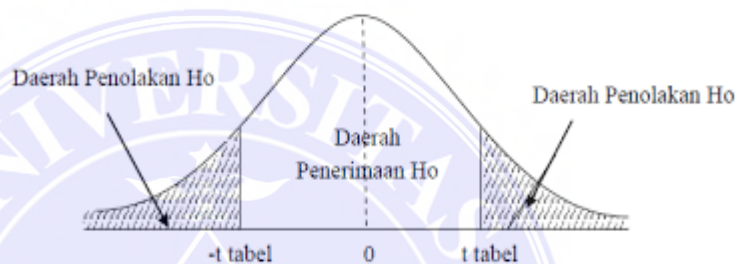
Adapun kriteri didalam uji t adalah sebagai berikut :

1. Jika $t_{hitung} \pm \leq t_{tabel}$, artinya variabel independen tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen (H_0 diterima).

2. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, artinya variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen (H_0 ditolak).

Membandingkan t_{hitung} dan $t_{tabel} = t/2 (n-k-1)$:

1. Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak H_a diterima
2. Nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima H_a ditolak



Gambar 3.2 Kurva Uji t

3.9 Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Koefisien determinasi R^2 pada dasarnya mengukur sejauh mana model dapat menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2016). Koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen menyediakan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016).

Menurut Priyatno (2013) besarnya koefisien determinasi dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$KD = (r)^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Koefisien Determinasi

r = Koefisien Korelasi

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan yang telah disebutkan sebelumnya, maka penelitian ini menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut mengenai pengaruh Suku Bunga SBI, Nilai Tukar (*Kurs*), dan Produk Domestik Bruto terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia tahun 2017–2021:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa suku bunga berpengaruh positif terhadap indeks harga saham gabungan di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2021. Oleh Karena itu, (H1) diterima.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai tukar (*Kurs*) berpengaruh negatif terhadap indeks harga saham gabungan di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2021. Oleh karena itu, (H2) ditolak.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa produk domestik bruto memiliki pengaruh positif terhadap indeks harga saham gabungan di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2021. Oleh karena itu, (H3) diterima.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan, dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Investor yang ingin berinvestasi di pasar modal harus benar-benar memiliki kemampuan untuk menginterpretasikan pergerakan saham melalui indikator indeks harga saham gabungan agar dapat mengambil keputusan investasi yang tepat.
2. Untuk menyempurnakan penelitian, perlu ditambahkan durasi penelitian yang akan menghasilkan data yang lebih menguatkan.
3. Variabel yang digunakan dapat diubah dan diperluas dengan memasukkan faktor-faktor yang berpotensi mempengaruhi indeks harga saham gabungan, seperti inflasi, defisit anggaran, jumlah uang beredar, indeks *dow jones* dan faktor eksternal yang berasal dari luar negeri, seperti pertumbuhan ekonomi global, harga minyak dunia, harga emas dunia, dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Basuki, P. (2014). *Perekonomian Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Bursa Efek Indonesia, 2012. *Buku Panduan Indeks Harga Saham Bursa Efek Indonesia*. Bursa Efek Indonesia.
- Cahyani, Y. T. (2018). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga (BI Rate), Produk Domestik Bruto (PDB) Terhadap ROA (Studi Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Di Indonesia Tahun 2009-2016). *Iqtishadia Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah*, 5(1), 58–83.
- Fatmawati, E., & Astuti, A. R. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Produk Domestik Bruto Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. *Jurnal Perspektif Manajerial Dan Kewirausahaan (JPMK)*, 1(2), 175–185.
- Fortuna, A. M., Muljaningsih, S., & Asmara, K. (2021). Analisis Pengaruh Eskpor, Nilai Tukar Rupiah, dan Utang Luar Negeri terhadap Cadangan Devisa Indonesia. *Equilibrium: Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 10(2).
- Fujiono, F., & Nugroho, R. H. (2023). Pengaruh Tingkat Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Jumlah Uang Beredar dan Produk Domestik Bruto terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 5(2), 745–761.
- Ghozali, I. (2012). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Kepuasan dan Loyalitas Mahasiswa Pada Sekolah Tinggi Pariwisata Nusa Dua Bali. *Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia*, 4(1).
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*.
- Heizer, J., & Render, B. (2015). *Manajemen Operasi (Edisi Kesebelas)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hismendi, A. H., & Musnadi, S. (2013). Analisis Pengaruh Nilai Tukar, SBI, Inflasi dan Iertumbuhan GDP Terhadap Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi ISSN*, 2302, 172.
- Imam, G. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 68.
- Imam, G. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

ISBN, 979(015.1).

Istinganah, A., & Hartiyah, S. (2021). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah, Produk Domestik Bruto Dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Ihsg) Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2010 Sampai 2019. *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE)*, 2(2), 245–252.

Kasmir, P. M. K., & Lainnya, L. K. (2010). Jakarta. *Kencana Pranada Media Group*.

Kurniawati, R., & Khairunnisa. (2020). Analisis Faktor Makroekonomi Yang Berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSKG) Tahun 2010-2018. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 4(3), 1662–1684. <http://journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/view/476>

Kusuma, I. P. M. E., & Badjra, I. B. (2016). *Pengaruh Inflasi, JUB, Nilai Kurs Dollar dan Pertumbuhan GDP terhadap IHSKG di Bursa Efek Indonesia*. Udayana University.

Mahendra, A., Amalia, M. M., & Leon, H. (2022). Analisis Pengaruh Suku Bunga, Harga Minyak Dunia, Harga Emas Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Dengan Inflasi Sebagai Variabel Moderating Di Indonesia. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 6(1), 1069–1082.

Mahyus, E. (2014). *Ekonomi Internasional*. Jakarta: Erlangga.

Mankiw, N. G., Taylor, M. P., Ashwin, A., & Platt, S. J. (2016). *Business economics*. Cengage Learning Hampshire.

Moorcy, N. H., Alwi, M., & Yusuf, T. (2021). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Dan Nilai Tukar Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal GeoEkonomi*, 12(1), 67–78.

Muhammad, G., & Siskawati, N. (2018). Analisis Pengaruh Nilai Tukar (Kurs US \$) Dan Sertifikat Bank Indonesia (SBI) Terhadap Harga Saham BNI 46 Tahun 2017. *Jurnal Analisis Manajemen*, 4(2), 93–102.

Nazir, M. (1999). *Metode Penelitian, Cetakan Keempat*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Ningsih, M. M., & Waspada, I. (2018). Pengaruh BI Rate dan Inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. *Jurnal Manajerial*, 3(5), 239–245.

Notoatmodjo, S. (2005). *Metodologi Penelitian Kesehatan*.

Novana, T., & Octavera, S. (2019). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Bi 7-Day

- (Reverse) Repo Rate dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Studi Pada Bursa Efek Indonesia Periode Agustus 2016--Desember 2018). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Dharma Andalas*, 21(2), 250–262.
- Priyatno, D. (2013). Analisis Korelasi, Regresi Dan Multivariate Dengan SPSS. Yogyakarta: Gava Media.
- Purnasari, N., Manurung, A. N., Sitepu, S. W. B., Malau, T. M. R., & Putri, F. D. (2020). Pengaruh Tingkat Inflasi, Tingkat Suku Bunga dan Kurs terhadap Indeks Harga Saham Gabungan pada Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 4(2), 361–368.
- Putra, G. H., & Wahyuni, I. (2022). Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2021. *Journal Transformation Of Mandalika (JTM) e-ISSN 2745-5882 p-ISSN 2962-2956*, 2(2), 271–281.
- Ratnaningrum, R. (2022). Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, Nilai Tukar, Produk Domestik Bruto, Indeks Dow Jones Dan Covid-19 Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020= The Effect Of Interest Rate, Inflation, Exchange Rate, Gross Domestic Pr. *Fundamental Management Journal*, 7(1), 17–32.
- Rismawati, N. M., & Dana, I. M. (2014). Pengaruh Pertumbuhan Aset Dan Tingkat Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) Terhadap Kebijakan Dividen Dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia (BEI). Udayana University.
- Riyanto, A. F., Safitri, A. A., Nugroho, B. V., Prandita, D., & Lisdiyowati, R. (2022). Pengaruh Naik Turunnya Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Terhadap Tingginya Lonjakan Kasus Virus Covid-19 Varian Delta Pada Pt HM Sampoerna Tbk. *SNHRP*, 580–590.
- Sari, Z. P., Bantahari, T. Ha., Maramis, J., & others. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 10(4), 1577–1588.
- Siskawati, N. (2020). Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga Sbi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2018. *Jurnal Analisis Manajemen*, 6(1), 56–65.
- Sugiyono, D. (2016). Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi Dengan Metode R&D. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono, D. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, S. (2013). *Pengantar Teori Ekonomi Makro Edisi Ketiga*. Jakarta: PT Radja Grafindo Perkasa.
- Sunariyah. (2011). *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. In *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal* (Edisi 6). Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Sunyoto, D. (2011). *Analisis Regresi Dan Uji Hipotesis*. Yogyakarta: Caps.
- Triono R. (2019). Implementasi Kebijakan Perubahan Tata Ruang Pasar Tradisional Di Kecamatan Maron Kabupaten Probolinggo. *Repository Universitas Panca Marga Probolinggo*, 12–38. <http://repository.upm.ac.id/1357/>
- Yunianto, D. (2021). Analisis Pertumbuhan Dan Kepadatan Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Forum Ekonomi*, 23(4), 688–699.
- Yurniwati, Y., & Wahyuni, L. (2020). Tingkat Inflasi, Tingkat Bunga SBI, dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Pengaruh Indeks Harga Saham. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 4(2), 256–265.
- Zilamsari, N., Ilmi, Z., & Nadir, M. (2017). Pengaruh Inflasi , Kurs , Indeks Dow Jones dan Indeks Nikkei 225 Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Periode 2011-2015. *Prosiding Seminar Nasional Manajemen Dan Ekonomi Bisnis*, 1, 453–460.
- Zulfikar, Z., & Si, M. (2016). *Pengantar Pasar Modal Dengan Pendekatan Statistika*. CV Budi Utama.
- Idx.co.id, “Ringkasan Saham” <<https://idx.co.id/id/data-pasar/ringkasan-perdagangan/ringkasan-saham/>>[Diakses, 14 Desember 2022].
- Bi.go.id, “BI 7-day (Reverse) Repo Rate” <<https://www.bi.go.id/id/statistik/indikator/bi-7day-rr.aspx>>[Diakses, 15 Desember 2022].
- Bi.go.id, “Kalkulator Kurs” <<https://www.bi.go.id/id/statistik/informasi-kurs/transaksi-bi/kalkulator-kurs.aspx>>[Diakses, 15 Desember 2022].
- Bps.go.id, “PDB Triwulanan Atas Dasar Harga Berlaku menurut Pengeluaran (Miliar Rupiah)”<<https://bps.go.id/indicator/169/1955/1/-seri-2010-1-pdb-triwulanan-atas-dasar-harga-berlaku-menurut-pengeluaran.html>>[Diakses, 16 Desember 2022]

LAMPIRAN

Lampiran 1 Tabulasi Data Penelitian

DATA VARIABEL PENELITIAN

Periode		Suku Bunga (X1)	Nilai Tukar (X2)	PDB (X3)	IHSG(Y)
2017	TW1	4.75	13848	2378146	5416.29
	TW2	4.75	13809	2473513	5751.03
	TW3	4.50	13829	2552297	5868.61
	TW4	4.25	14037	2508972	6104.51
2018	TW1	4.25	14076	2498698	6463.93
	TW2	4.75	14466	2603853	5925.81
	TW3	5.50	15114	2684332	5977.13
	TW4	5.91	15291	2638970	6027.40
2019	TW1	6.00	14636	2625181	6515.01
	TW2	6.00	14754	2735414	6341.01
	TW3	5.50	14632	2818813	6296.03
	TW4	5.00	14568	2769748	6179.88
2020	TW1	4.75	14734	2703027	5310.55
	TW2	4.41	15490	2589769	4791.80
	TW3	4.00	15218	2720481	5086.08
	TW4	3.83	14886	2709722	5573.23
2021	TW1	3.58	14674	2684448	6029.86
	TW2	3.50	14907	2773067	5976.20
	TW3	3.50	14889	2816495	6169.08
	TW4	3.50	14764	2846069	6568.91

Sumber : JKSE, BI, BPS

Lampiran 2 Titik Persentase Distribusi t

Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 40)

Pr df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

Titik Persentase Distribusi t (df = 41 – 80)

df \ Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526

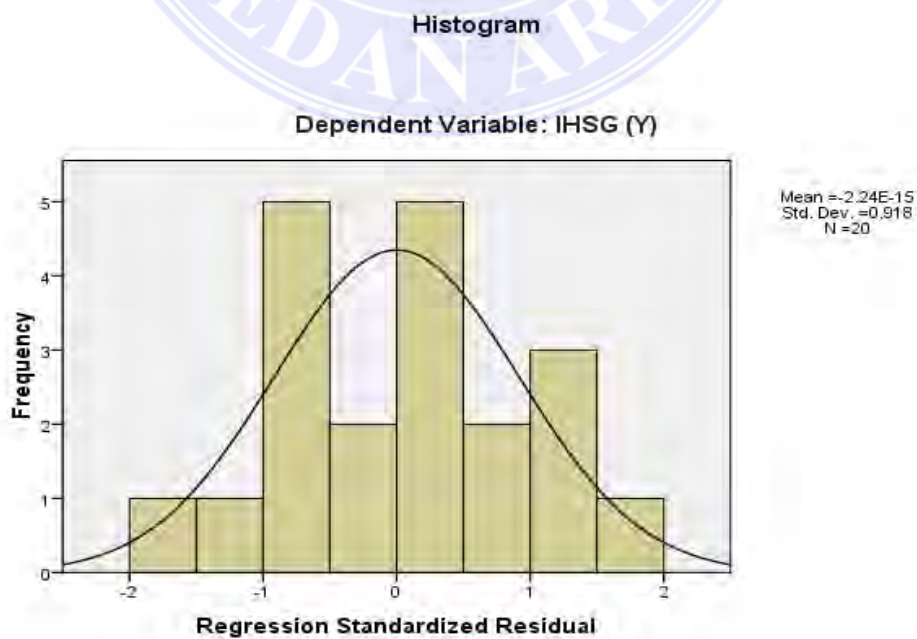
Lampiran 3 Output Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Suku Bunga (X1)	20	3.50	6.00	4.6115	.84036
Nilai Tukar (X2)	20	13809.30	15489.83	14631.1420	493.49858
PDB (X3)	20	2378146.40	2846068.50	2.6566E6	1.27356E5
IHSG(Y)	20	4791.80	6568.91	5918.6175	477.27986
Valid N (listwise)	20				

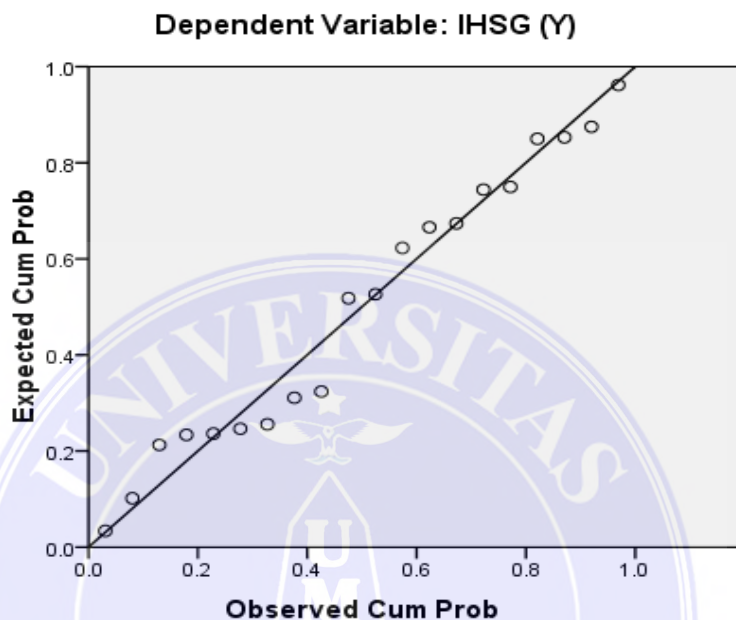
Lampiran 4 Output Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.49021811E2
Most Extreme Differences	Absolute	.141
	Positive	.141
	Negative	-.092
Kolmogorov-Smirnov Z		.628
Asymp. Sig. (2-tailed)		.825

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Lampiran 5 Output Hasil Uji Multikolinearitas

Variables Entered/Removed

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	PDB (X3), Suku Bunga (X1), Nilai Tukar (X2) ^a		Enter

a. All requested variables entered.

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Suku Bunga (X1)	.956	1.046
	Nilai Tukar (X2)	.604	1.657
	PDB (X3)	.591	1.693

a. Dependent Variable: IHSG(Y)

Coefficient Correlations^a

Model		PDB (X3)	Suku Bunga (X1)	Nilai Tukar (X2)	
1	Correlations	PDB (X3)	1.000	.208	-.629
		Suku Bunga (X1)	.208	1.000	-.150
		Nilai Tukar (X2)	-.629	-.150	1.000
Covariances	PDB (X3)	7.950E-7	.020	.000	
	Suku Bunga (X1)	.020	11280.292	-3.624	
	Nilai Tukar (X2)	.000	-3.624	.052	

a. Dependent Variable: IHSG (Y)

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimensi on	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
				(Constant)	Suku Bunga (X1)	Nilai Tukar (X2)	PDB (X3)
1	1	3.974	1.000	.00	.00	.00	.00
	2	.024	12.840	.00	.91	.00	.01
	3	.001	62.620	.47	.08	.01	.67
	4	.000	95.328	.53	.01	.99	.33

a. Dependent Variable: IHSG (Y)

Lampiran 6 Output Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji White

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.146 ^a	.021	-.162	1.47033E5

a. Predictors: (Constant), PDB (X3), Suku Bunga (X1), Nilai Tukar (X2)

b. Dependent Variable: Res2

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7.553E9	3	2.518E9	.116	.949 ^a
	Residual	3.459E11	16	2.162E10		
	Total	3.535E11	19			

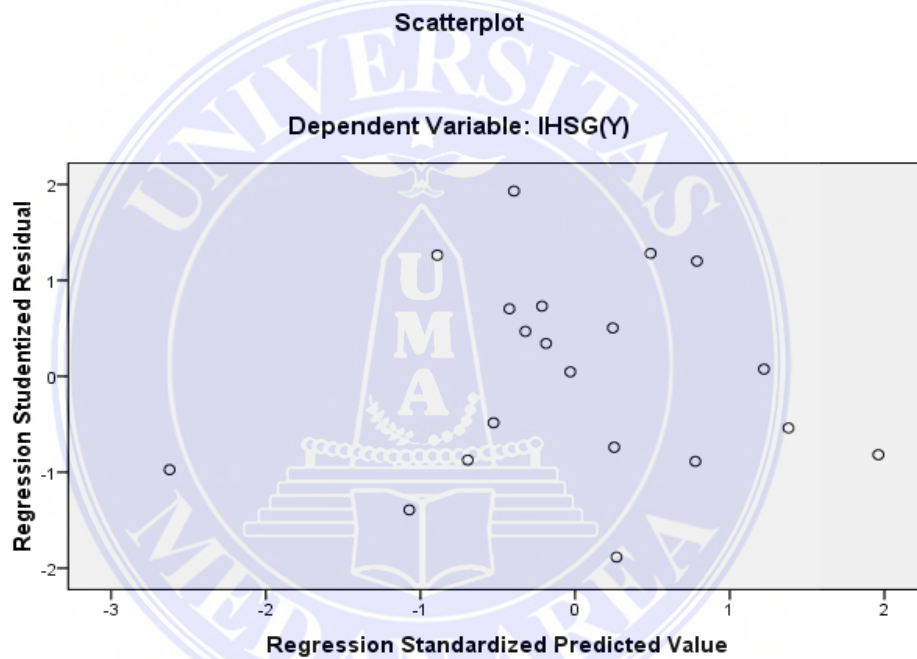
a. Predictors: (Constant), PDB (X3), Suku Bunga (X1), Nilai Tukar (X2)

b. Dependent Variable: Res2

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	403685.597	1023507.736		.394	.698
	Suku Bunga (X1)	-5108.123	41049.684	-.031	-.124	.903
	Nilai Tukar (X2)	16.589	87.975	.060	.189	.853
	PDB (X3)	-.191	.345	-.178	-.554	.587

a. Dependent Variable: Res2



Lampiran 7 Output Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.682 ^a	.465	.365	380.42245	.900

a. Predictors: (Constant), PDB (X3), Suku Bunga (X1), Nilai Tukar (X2)

b. Dependent Variable: IHSG (Y)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2012585.297	3	670861.766	4.636	.016 ^a
	Residual	2315539.903	16	144721.244		
	Total	4328125.200	19			

a. Predictors: (Constant), PDB (X3), Suku Bunga (X1), Nilai Tukar (X2)

b. Dependent Variable: IHSG (Y)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7847.182	2648.143		2.963	.009
	Suku Bunga (X1)	183.402	106.209	.323	1.727	.103
	Nilai Tukar (X2)	-.722	.228	-.747	-3.174	.006
	PDB (X3)	.003	.001	.783	3.291	.005

a. Dependent Variable: IHSG (Y)

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	5065.1787	6557.0898	5918.6175	325.46204	20
Residual	-695.51691	673.81335	.00000	349.09959	20
Std. Predicted Value	-2.622	1.962	.000	1.000	20
Std. Residual	-1.828	1.771	.000	.918	20

a. Dependent Variable: IHSG (Y)

Lampiran 8 Output Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variables Entered/Removed

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	PDB (X3), Suku Bunga (X1), Nilai Tukar (X2) ^a		Enter

a. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.682 ^a	.465	.365	380.42245

a. Predictors: (Constant), PDB (X3), Suku Bunga (X1), Nilai Tukar (X2)

b. Dependent Variable: IHSG (Y)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2012585.297	3	670861.766	4.636	.016 ^a
	Residual	2315539.903	16	144721.244		
	Total	4328125.200	19			

a. Predictors: (Constant), PDB (X3), Suku Bunga (X1), Nilai Tukar (X2)

b. Dependent Variable: IHSG (Y)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7847.182	2648.143		2.963	.009
	Suku Bunga (X1)	183.402	106.209	.323	1.727	.103
	Nilai Tukar (X2)	-.722	.228	-.747	-3.174	.006
	PDB (X3)	.003	.001	.783	3.291	.005

a. Dependent Variable: IHSG (Y)

Lampiran 9 Output Hasil Uji Persial (Uji-t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7847.182	2648.143		2.963	.009
	Suku Bunga (X1)	183.402	106.209	.323	1.727	.103
	Nilai Tukar (X2)	-.722	.228	-.747	-3.174	.006
	PDB (X3)	.003	.001	.783	3.291	.005

a. Dependent Variable: IHSG (Y)

Lampiran 10 Output Hasil Koefisien Determinasi (R^2)Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.682 ^a	.465	.365	380.42245	.900

a. Predictors: (Constant), PDB (X3), Suku Bunga (X1), Nilai Tukar (X2)

b. Dependent Variable: IHSG (Y)

Lampiran 11 Surat Pengantar Riset



UNIVERSITAS MEDAN AREA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Kampus I : Jl. Kalam No. 1 Medan Estate Telp (061) 7366078, 7360168, 7364148, 7366781, Fax. (061) 7366998
Kampus II : Jl. Sei Serayu No. 70A/Jl. Setia Budi No. 79B Medan Telp (061) 8225602, 8201994, Fax. (061) 8226331
Email : univ_medanarea@uma.ac.id Website uma.ac.id/ekonomi.uma.ac.id email fakultas_ekonomi@uma.ac.id

Nomor : 430 /FEB/A/02.2/ IV /2023
Lamp : -
Perihal : Izin Research / Survey

12 April 2023

Kepada Yth,
Bursa Efek Indonesia

Dengan hormat,

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area di Medan, mengharapkan bantuan saudara/saudari, Bapak/Ibu kepada mahasiswa kami :

N a m a : OLIVIA RINALDI SUMBAYAK
N P M : 198320372
Program Studi : Manajemen
Judul : Pengaruh Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia, Nilai Tukar, Dan Produk Domestik Bruto Terhadap Bruto Indeks Harga Saham Gabungan (Studi Empiris Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021)
Alamat Email : oliviasumbayak01@gmail.com
No. Hp : 082369947176

Untuk diberi izin mengambil data pada perusahaan yang sedang Bapak / Ibu Pimpin selama satu bulan. Hal ini dibutuhkan sehubungan dengan tugasnya menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Perguruan Tinggi dengan memenuhi ketentuan dan peraturan administrasi di Instansi / Perusahaan Bapak/Ibu.

Dapat kami beritahukan bahwa Research ini dipergunakan hanya untuk kepentingan ilmiah semata-mata. Kami mohon kiranya diberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan, serta memberikan surat keterangan yang menyatakan telah selesai melakukan penelitian.

Demikian kami sampaikan atas bantuan dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Wakil Dekan Bidang
Inovasi, Kemahasiswaan Dan Alumni

Rifa' Athliah Ananda, SE, M.Si

Tembusan :

1. Wakil Rektor Bidang Akademik
2. Kepala LPPM
3. Mahasiswa ybs
4. Pertinggal

Lampiran 12 Surat Izin Riset



FORMULIR KETERANGAN

Nomor : Form-Riset-00308/BELPSR/06-2023
 Tanggal : 15 Juni 2023

Kepada Yth. : Rana Fathinah Ananda, SE.M.Si
 Wakil Dekan Bidang Inovasi, Kemahasiswaan Dan Alumni
 Universitas Medan Area

Alamat : Jalan Kolam No. 1
 Medan

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Olivia Rinaldi Sumbayak
 NIM : 198320372
 Jurusan : Manajemen

Telah menggunakan data data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan skripsi dengan judul "**Pengaruh Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia, Nilai Tukar, Dan Produk Domestik Bruto Terhadap Bruto Indeks Harga Saham Gabungan (Studi Empiris Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021)**"

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) copy skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,

M. Pintor Nasution
 Kepala Kantor

Indonesia Stock Exchange Building, Tower 1 6th Floor, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190 – Indonesia
 Phone : +62 21 515 0515, Fax : +62 21 515 0330, TollFree : 0800 100 9000, Email : callcenter@idx.co.id

Lampiran 13 Surat Selesai Riset



UNIVERSITAS MEDAN AREA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Kampus I Jl. Kelam No. 1 Medan Estate Telp (061) 7366878, 7366168, 7366348, 7366781. Fax (061) 7366998
Kampus II Jl. Sei Seraya No. 70A/Jl. Setia Budi No. 79B Medan Telp (061) 8225662, 8251994. Fax (061) 8226131
Email : ustv.medanarea@uma.ac.id Website: uma.ac.id / ekonomi.uma.ac.id email fakultas: ekb@uma.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor :401/FEB.1/06.5/ IV/ 2023

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area dengan ini menerangkan :

Nama : OLIVIA RINALDI SUMBAYAK
N P M : 198320372
Program Studi : Manajemen
No. HP : 082369947176
Alamat Email : oliviasumbayak01@gmail.com

Bahwa mahasiswa tersebut diatas telah melaksanakan pengambilan data / riset untuk penulisan skripsi dari jalur Internet yang berjudul :

"Pengaruh Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia, Nilai Tukar, Dan Produk Domestik Bruto Terhadap Bruto Indeks Harga Saham Gabungan (Studi Empiris Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021)"

Selama melakukan pengambilan data / riset mahasiswa mengikuti arahan sesuai peraturan dan tetap berperilaku baik. Surat keterangan ini dikeluarkan untuk mahasiswa memperoleh data.

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dipergunakan seperlunya.

A.n Dekan, 12 April 2023

Ketua Program Studi Manajemen

Ninda Yunita, S.Pd, M.Si